

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KECAMATAN GUNUNGPATI MELALUI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS, KUALITAS, DAN DIVERSIFIKASI PRODUK PASCA PANEN

Rosidah, Henry Ananta, Sunyoto

Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
Email: rosidah.unnes@yahoo.com

Abstrak. Kegiatan KKN-PPM ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan produktivitas, kualitas, dan diversifikasi produk pasca panen. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di empat kelurahan di kecamatan Gunungpati, yaitu Sukorejo, Kalisegoro, Mangunsari, dan Ngijo. Kegiatan ini melibatkan 68 mahasiswa dari berbagai program studi dan dibimbing oleh tiga dosen pembimbing lapangan (DPL). Kegiatan dimulai pada bulan Agustus hingga Desember 2014. Hasil kegiatan KKN-PPM antara lain adalah 1) dihasilkan produk unggulan pada empat kelurahan yang menjadi sasaran kegiatan, yaitu brownies singkong di Kel. Sukorejo, sirup jahe di Kel. Kalisegoro, abon lele di Kel. Mangunsari, dan telur asin di Kel. Ngijo, 2) Pada semua produk yang dihasilkan telah diberi kemasan dan telah dilakukan promosi dan pemasaran, 3) Telah berhasil dibentuk lima Kelompok Pelaku Usaha Mikro (KPUM), yaitu “Sukma” di Kel. Sukorejo, “Sembodo” di Kel. Kalisegoro, “Mangunsari Mandiri” di Kel. Mangunsari, dan “Ngijo Sejahtera” dan “Ngijo Sentosa” di Kel. Ngijo, 4) Produk makanan/minuman yang dibuat telah diajukan/didaftarkan untuk mendapatkan No. P-IRT dari dinas Kesehatan Kota Semarang, dan 5) Kepada semua Kelompok PUM telah diberikan bantuan mesin/peralatan produksi untuk mendukung kelancaran usaha serta telah diajukan bantuan mesin/peralatan ke Bapermas yang akan direalisasikan tahun 2015.

Kata kunci: pemberdayaan, produktivitas, kualitas, diversifikasi, pasca panen

PENDAHULUAN

Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang Tahun 2010-2015 telah dicanangkan program kebijakan yang disebut SAPTA PROGRAM. Secara lengkap, Sapta Program meliputi 7 (tujuh) fokus pembangunan yaitu: 1) Penanggulangan kemiskinan dan

pengangguran; 2) Penanganan rob dan banjir; 3) Peningkatan pelayanan publik; 4) Peningkatan infrastruktur; 5) Peningkatan kesetaraan gender; 6) Peningkatan pelayanan pendidikan; dan 7) Peningkatan pelayanan kesehatan.

Mulai tahun 2011, fokus pembangunan non fisik lebih dipertajam lagi, yaitu

tentang penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Terkait dengan hal ini, Wali Kota Semarang, telah membentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) dengan SK Wali Kota No. 465/0320/2010 tertanggal 2 September 2010.

Berdasarkan Perda Kota Semarang Nomor 4 tahun 2008, kriteria penduduk miskin yaitu tidak tercukupinya kebutuhan pangan, tempat tinggal, sandang, pendidikan, dan kesehatan, serta penghasilan yang dibawah rata-rata serta tidak mempunyai aset produktif. Berdasarkan kriteria ini, total warga miskin di kota Semarang sebanyak 111.558 KK (398.009 jiwa) atau 26,41% dari jumlah penduduk.

Bappeda Kota Semarang, pada pelaksanaan Program Gerdu Kempling tahun IV (2014), Unnes ditunjuk untuk menangani empat kelurahan di Kecamatan Gunungpati, yaitu: Sukorejo, Kalisegoro, Mangunsari, dan Ngijo.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil panen masyarakat, baik berupa ubi-ubian maupun buah-buahan belum diolah lebih lanjut sehingga nilai tambah produk masih rendah. Hanya di kelurahan Kalisegoro yang terdapat rintisan usaha kecil yang memanfaatkan potensi hasil panen masyarakat, khususnya jahe. Terhadap usaha kecil yang telah ada selama ini, produktivitas dan kualitasnya juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini terjadi karena usaha kecil

Tabel 1. Potensi hasil pertanian, peternakan, perikanan

No	Kelurahan	Potensi Unggulan
1	Sukorejo	Hasil pertanian: singkong, pisang, rambutan, mangga. Home industry: hasil panen banyak yang belum diolah/dijual langsung
2	Kalisegoro	Hasil pertanian/peternakan: jahe, singkong, talas, pisang, durian, rambutan, mangga, itik Home industry: pengolahan jahe, hasil panen masih banyak yang belum diolah.
3	Mangunsari	Hasil pertanian/perikanan: kacang tanah, singkong, pisang, durian, rambutan, mangga, ikan lele Home industry: hasil panen banyak yang belum diolah/dijual langsung
4	Ngijo	Hasil pertanian/peternakan singkong, talas, suweg, pisang, durian, rambutan, mangga, ternak sapi Home industry: hasil panen banyak yang belum diolah/dijual langsung

Untuk mengurangi angka kemiskinan ini, pemerintah kota Semarang meluncurkan program percepatan penanggulangan kemiskinan (PPK), dengan target dapat menekan angka kemiskinan sekitar 2% per tahun. Dalam rangka mencapai target tersebut, Wali Kota Semarang meluncurkan program terpadu yang diberi nama “GERDU KEMPLING” atau gerakan terpadu di bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, infrastruktur, dan lingkungan. Melalui pembangunan atau penanganan secara terpadu di lima bidang tersebut diharapkan dapat lebih mempercepat penurunan angka kemiskinan.

Dalam menerapkan program tersebut Pemkot Semarang bekerjasama dengan perguruan tinggi di Kota Semarang sebagai pelaksana program. Berdasarkan koordinasi dengan

masih dilakukan secara tradisional dengan peralatan sederhana. Selain itu, produk usaha kecil masih monoton atau kurang bervariasi. Padahal dengan bahan baku yang sama dapat dibuat aneka produk dengan aneka rasa. Misalnya dengan bahan baku singkong dapat dibuat kripik aneka rasa. Atau dibuat tepung dulu (mocaf) dan selanjutnya dapat dibuat aneka kue. Mengingat kecamatan Gunungpati terkenal dengan daerah penghasil buah durian, produk pangan yang dihasilkan dapat dibuat dengan basis durian, misalnya dodol tape rasa durian.

Sesuai dengan potensi dan permasalahan di wilayah sasaran, maka dalam program KKN-PPM ini akan dititik beratkan pada usaha peningkatan produktivitas, kualitas, dan diversifikasi produk pasca panen.

METODE

Program KKN-PPM ini akan dilaksanakan di kecamatan Gunungpati, tepatnya di empat kelurahan yaitu Sukorejo, Kalisegoro, Mangunsari, dan Ngijo. Letak keempat kelurahan tersebut berdekatan sehingga memudahkan dalam koordinasi dan pelaksanaan program.

Pelaksanaan KKN-PPM ini dikelola oleh tim pelaksana yang terdiri dari tiga dosen yang bertugas pula sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL). Secara administratif, pelaksanaan, maupun evaluasinya berkoordinasi dengan Pusat KKN LP2M Unnes,

Tahapan pelaksanaan KKN-PPM secara garis besar meliputi beberapa tahap sebagai berikut: (1) Penetapan lokasi/wilayah KKN-PPM yang didasarkan pada beberapa pertimbangan yang ditetapkan sebelumnya. (2) Penetapan calon peserta KKN-PPM dengan komposisi bidang keahlian yang sesuai dengan khalayak sasaran. Jumlah mahasiswa KKN-PPM yang dibutuhkan dalam minimal 60 mahasiswa dari berbagai program studi sesuai kebutuhan lapangan. (3) Penetapan dosen pembimbing lapangan (DPL) yang akan membimbing teknis operasional KKN-PPM. (4) Pembekalan mahasiswa peserta KKN-PPM baik yang bersifat umum (seperti KKN selama ini) maupun khusus, yaitu yang terkait dengan tema KKN-PPM yaitu pembinaan/pemberdayaan masyarakat dalam rangka mempercepat program pengentasan kemiskinan di Kota Semarang. (5) Pemutakhiran data mitra KKN-PPM dengan mengidentifikasi profil khalayak sasaran, potensi dan segala aspek permasalahan yang dihadapi. (6) Pelaksanaan KKN-PPM yang diawali dengan upacara penerjunan ke lokasi KKN-PPM. (7) Pemantauan dan pembimbingan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) secara intensif (minimal seminggu sekali terjun ke lapangan). (8) Evaluasi pelaksanaan KKN-PPM yang meliputi aspek pelaksanaan maupun

hasil yang dicapai. Evaluasi dilaksanakan terhadap mahasiswa, DPL, masyarakat/khalayak sasaran maupun lembaga pelaksana (LP2M). Tahap pelaksanaan KKN-PPM ditandai dengan penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN-PPM. Lama pelaksanaan KKN-PPM di mitra KKN-PPM ini dialokasikan selama minimal 45 hari. Selama pelaksanaan KKN-PPM ini mahasiswa dibimbing dosen pembimbing lapangan (DPL) dan dimonitor oleh tim monitoring dari LP2M.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN-PPM diawali dengan perekrutan mahasiswa yang terdiri dari berbagai program studi. Kebijakan KKN di Unnes antara lain adalah, dalam setiap kelompok KKN supaya minimal terdiri dari tiga program studi, dan dalam hal bidang kegiatan supaya mencakup 4 bidang, antara lain bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan. Terkait dengan tema KKN-PPM di bidang pengolahan makanan, maka fokus kegiatan adalah di bidang ekonomi, namun demikian mahasiswa juga tetap melaksanakan kegiatan bidang lain, seperti bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang dapat menunjang kegiatan utama.

Pada kegiatan ini mencakup empat wilayah kelurahan di Kecamatan Gunungpati, yaitu Kelurahan Sukorejo, Kalisegoro, Mangunsari, dan Ngijo. Ditargetkan jumlah peserta tiap kelurahan terdiri dari 15 atau total 60 mahasiswa, namun karena animo mahasiswa yang cukup tinggi jumlah peserta KKN-PPM bertambah dengan total menjadi 68 mahasiswa.

Kepada mahasiswa KKN-PPM yang telah memenuhi syarat administrasi dan ketentuan lain yang diberlakukan Unnes (antara lain minimal telah menempuh 6 semester atau 110 SKS) serta telah dinyatakan lolos seleksi sebagai peserta KKN-PPM, diberikan pembekalan dengan melibatkan LP2M dan DPL

(Dosen pembimbing Lapangan) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2014.

Dalam pembekalan, selain materi diberikan oleh DPL, mahasiswa juga diwajibkan memaparkan program kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN-PPM. Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan tema/judul KKN-PPM yaitu pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan produktivitas, kualitas, dan diversifikasi produk pasca panen, serta kegiatan lain terkait atau kegiatan penunjang. Setiap kelompok atau lokasi memaparkan program kegiatannya dan mendapatkan masukan/saran dari DPL. Paparan program ini penting sebagai panduan mahasiswa dalam melaksanakan KKN-PPM di lapangan.

Setelah melakukan koordinasi dan pembekalan KKN-PPM, mahasiswa siap terjun ke lapangan. Dalam kegiatan ini penerjunan KKN-PPM masing-masing lokasi tidak sama waktunya namun disesuaikan dengan kesepakatan dengan masyarakat maupun pihak kelurahan. Penerjunan KKN dilakukan di Balai Kelurahan masing-masing kelurahan dengan dihadiri Lurah, Staf Kelurahan, perwakilan RT/RW, Ketua PKK, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga.



Gambar 1. Pembekalan Mahasiswa KKN-PPM



Gambar 2. DPL Menghadiri Pembekalan Mahasiswa KKN-PPM



Gambar 3. Penerjunan KKN-PPM di Salah Satu Kelurahan (Kel. Kalisegoro)



Gambar 4. Penerjunan KKN-PPM di Salah Satu Kelurahan (Kel. Ngijo)

Masing-masing wilayah kelurahan mempunyai potensi atau keunggulan produk di bidang pertanian, peternakan, atau perikanan. Dalam kegiatan ini ditargetkan tiap kelurahan

terdapat satu produk yang dapat diunggulkan. Berdasarkan observasi dan musyawarah dengan khalayak sasaran, diputuskan masing-masing kelurahan akan dikembangkan satu produk bahan makanan yang akan ditangani melalui kegiatan KKN-PPM.

Secara resmi pelaksanaan KKN-PPM dimulai sejak bulan Agustus 2014, namun pada saat yang sama mahasiswa peserta KKN-PPM juga wajib mengikuti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Agustus s.d. 29 Oktober 2014. Karena peserta KKN-PPM semuanya berasal dari program studi kependidikan, dan mengikuti program PPL baik di dalam Kota Semarang maupun luar Kota Semarang, maka pelaksanaan KKN-PPM dapat intensif dilakukan setelah selesai PPL atau mulai bulan November 2014.

Tabel 1. Hasil olahan produk

No	Kelurahan	Prioritas produk	Hasil olahan
1	Sukorejo	Home industry: aneka snack dengan bahan baku singkong dan pisang	Brownies singkong, wingko singkong, pisang bollen
2	Kalisegoro	Home industry: Olahan makanan dan minuman dengan bahan baku jahe	Sirup jahe
3	Mangunsari	Home industry: Olahan makanan dengan bahan baku singkong dan ikan lele	Abon lele, nuget lele, kue getas
4	Ngijo	Home industry: Olahan makanan dengan bahan baku telur itik	Telur asin, kerupuk singkong, kerupuk kulit pisang

Agar program KKN-PPM juga tetap berjalan, tim pelaksana mengambil kebijakan yaitu pelaksanaan KKN-PPM dilaksanakan minimal seminggu sekali, yaitu pada hari Minggu. Kegiatan bukan hanya bidang ekonomi tetapi juga bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Untuk bidang ekonomi yang menjadi fokus kegiatan KKN-PPM telah diawali dengan pemantapan produk unggulan yang akan dikembangkan lebih lanjut, baik menyangkut aspek produksi, manajemen usaha serta pemasaran.

Selama kegiatan KKN-PPM di lapangan, mahasiswa dimonitoring/didampingi oleh DPL. Monitoring lapangan bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan selama program berjalan apakah telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selain itu kegiatan ini dilakukan guna mengatasi kendala-kendala yang ditemui di lapangan serta mencari solusinya.

Pada akhir kegiatan, mahasiswa diwajibkan mempresentasikan hasil kegiatan KKN-PPM sekaligus sebagai salah satu pertimbangan dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa.

Sesuai dengan tujuan utama kegiatan ini dengan fokus bidang ekonomi, dalam kegiatan KKN-PPM ini telah berhasil dikembangkan beberapa produk/olahan makanan dan minuman sesuai potensi wilayah setempat seperti Tabel 1.

Dalam kegiatan ini juga telah dibentuk Kelompok Pelaku Usaha Mikro (KPUM) pada tiap kelurahan yang menjadi lokasi KKN-PPM. Terdapat lima KPUM yang telah dibentuk seperti Tabel 2. Pada masing-masing KPUM juga telah mengajukan izin P-IRT atas produk makanan yang telah dibuat dari hasil pelatihan pada Dinas Kesehatan Kota Semarang. Namun Nomor P-IRT memerlukan proses agak lama (lk 3 bulan) sehingga dipastikan trunnya setelah pelaksanaan KKN-PPM.

Tabel 2. Kelompok Pelaku Usaha Mikro (KPUM)

Kelurahan	Nama KPUM	Anggota	Ketua KPUM
Sukorejo	SUKMA (Sukorejo Makmur)	7 orang	Sumiyatun
Kalisegoro	SEMBODO	15 orang	Moch. Jahir
Mangunsari	MANGUNSARI MANDIRI	9 orang	Arini Widiastuti
Ngijo	NGIJO SEJAHTERA	10 orang	Tri Tutdarinah
	NGIJO SENTOSA	15 orang	Dwi Saswati



Gambar 5. Pemasaran produk



Melalui program KKN-PPM telah diberikan juga mesin dan berbagai peralatan untuk menunjang produksi makanan/minuman. Untuk melengkapi mesin dan alat yang dibutuhkan, mahasiswa KKN-PPM telah memberikan pendampingan pembuatan proposal pengajuan bantuan ke Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapermas) Provinsi Jawa Tengah. Semua KPUM (5 kelompok) telah dibuatkan proposal ke Bapermas untuk realisasi tahun 2015.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, dapat dikatakan bahwa kegiatan KKN-PPM ini telah berhasil sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan semua pihak, baik lembaga (Dikti, LP2M), tim pelaksana (dosen dan mahasiswa), peserta/masyarakat, serta pemerintah daerah (Camat, Lurah, RT/RW). Selain itu pelaksanaan KKN-PPM telah dirancang dengan baik mulai dari tahap persiapan/perencanaan, pelaksanaan, monitoring, serta evaluasi kegiatan.

Pada aspek pengembangan teknologi produksi, kepada tiap kelompok usaha telah diberikan berbagai macam peralatan teknologi tepat guna yang mendukung produksi, misalnya mesin spinner untuk pembuatan abon lele, mesin pamarut untuk pembuatan sirup jahe, serta berbagai peralatan memasak, peralatan untuk mengemas, dan sebagainya. Pada tahap awal diberikan peralatan sesuai kebutuhan. Jika usaha nanti sudah berkembang, dan kapasitas produksi meningkat maka peralatan dapat ditingkatkan lagi jumlah maupun kapasitasnya. Untuk menambah jumlah dan jenis mesin/peralatan, mahasiswa KKN-PPM juga telah bekerjasama dengan Bapermas dan telah mengirimkan proposal untuk direalisasikan pada tahun 2015.

Sesuai dengan tujuan pokok kegiatan KKN-PPM ini, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk pasca panen dengan atau membuat aneka makanan/minuman sesuai potensi lokal, dalam kegiatan ini telah dihasilkan berbagai macam produk makanan berbahan baku lokal khas kecamatan Gunungpati. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3, terdapat aneka makanan dengan bahan baku yang diperoleh dari wilayah setempat. Selama ini bahan baku tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sehingga nilai tambahnya kurang atau belum ada penganekaragaman (diversifikasi) produk. Melalui kegiatan KKN-PPM telah dihasilkan aneka makanan berbahan baku lokal. Diharapkan produk terus dikembangkan

oleh masyarakat, baik dari segi kualitas, rasa, serta jenisnya. Dengan kata lain masyarakat harus tetap mengembangkan kreativitas dan inovasinya.

Kendala umum yang dihadapi industri kecil adalah pemasaran. Setelah berhasil memproduksi aneka makanan dengan bahan baku lokal, perlu dipikirkan bagaimana pemasarannya. Demikian juga wirausahawan baru, biasanya mengalami kesulitan dalam menembus pasar. Hal ini karena produk belum begitu dikenal masyarakat. Untuk mensiasatinya, perlu dilakukan promosi yang intensif misalnya aktif mengikuti berbagai pameran, atau dengan menerapkan berbagai strategi pemasaran, misalnya dengan sistem *door to door*; dan konsinyasi dengan toko/super market. Selain itu kualitas produk harus terus ditingkatkan, harga yang kompetitif, dan yang tak kalah penting adalah kemasan yang menarik.

Dalam kegiatan KKN-PPM ini, tim pelaksana telah berusaha keras agar produk makanan yang dihasilkan kelompok usaha/pemilik industri kecil mendapatkan sertifikat P-IRT dari Dinas Kesehatan Kota Semarang. No. P-IRT tersebut dapat dicantumkan di dalam kemasan. Dengan adanya nomor P-IRT, produk makanan akan lebih mendapatkan kepercayaan dari konsumen karena diolah dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan makanan. Melalui kegiatan KKN-PPM ini telah diajukan semua persyaratan yang diperlukan dan tinggal menunggu waktu penyuluhan dan turunnya No. P-IRT.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan KKN-PPM telah dimulai pada bulan Agustus 2014, dengan melibatkan 68 mahasiswa dari berbagai program studi, dan tersebar di empat kelurahan, yaitu Sukorejo, Kalisegoro, Mangunsari, dan Ngijo.

Mahasiswa KKN-PPM berasal dari program studi kependidikan dimana pada bulan Agustus s.d Oktober melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di sekolah, KKN-PPM belum dapat dilaksanakan penuh/ setiap hari, namun hanya pada hari Minggu. Kegiatan KKN-PPM dimulai secara penuh mulai awal November hingga pertengahan Desember 2014. Bidang kegiatan KKN-PPM dengan fokus bidang ekonomi, yaitu pengolahan makanan/minuman yang menjadi unggulan masing-masing kelurahan, dan ditunjang dengan kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Telah berhasil mengembangkan produk unggulan pada empat kelurahan yang menjadi sasaran kegiatan, antara lain brownies singkong di Kel. Sukorejo, sirup jahe di Kel. Kalisegoro, abon lele di Kel. Mangunsari, dan telur asin di Kel. Ngijo. Pada semua produk yang dihasilkan telah diberi kemasan dan telah dilakukan promosi dan pemasaran. Telah berhasil dibentuk lima Kelompok Pelaku Usaha Mikro (KPUM), yaitu "Sukma" di Kel. Sukorejo, "Sembodo" di Kel. Kalisegoro, "Mangunsari Mandiri" di Kel. Mangunsari, dan "Ngijo Sejahtera" dan "Ngijo Sentosa" di Kel. Ngijo. Produk makanan/minuman yang dibuat telah diajukan/didaftarkan untuk mendapatkan No. P-IRT dari dinas Kesehatan Kota Semarang. Kepada semua Kelompok PUM telah diberikan bantuan mesin/peralatan produksi untuk mendukung kelancaran usaha serta telah diajukan bantuan mesin/peralatan ke Bapermas yang akan direalisasikan tahun 2015.

Saran

Saran yang dapat disampaikan terkait hasil kegiatan yang telah dilaksanakan adalah: Kepada masyarakat yang telah mendapatkan berbagai pelatihan keterampilan agar terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, terus berkreasi dan berinovasi untuk mengembangkan usaha atau

produk yang telah dibuat. Agar kelompok usaha (KPUM) yang sudah terbentuk dapat terus eksis dan berkembang, perlu pendampingan yang berkesinambungan, baik oleh LP2M maupun Dinas/Instansi terkait. Program pendampingan dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan/atau mahasiswa, KKN Alternatif, atau dijadikan Desa Binaan oleh Universitas Negeri Semarang. Proposal kegiatan yang belum terealisasi (dari Bapermas) atau kegiatan yang belum terlaksana (penyuluhan P-IRT) supaya diteruskan oleh kegiatan KKN periode berikutnya sehingga terdapat kesinambungan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Suyono, Haryono dan Rohadi Haryanto. 2009. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna.
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 498/KPTS/M/2005 tentang Pedoman Penerapan Teknologi Tepat Guna Bidang Pekerjaan Umum
- Panduan Pelaksanaan Hibah Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan masyarakat (KKN-PPM). 2013. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Dirjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional